

# MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA BERAGAMA KATOLIK MENCAPAI HASIL BELAJAR FASE F DENGAN MODEL PBL

Julianto Simatupang  
SMA NEGERI 1 POLLUNG

Alamat: Pollung, Humbang Hasundutan

Korespondensi penulis: [juliantosimatupang47@guru.sma.belajar.id](mailto:juliantosimatupang47@guru.sma.belajar.id)

**Abstract.** *Education creates quality independent humans who are ready to adapt and compete in facing the challenges of global development. Catholic Religious Education and Character Education is one of the subjects that helps students face these challenges with cognitive, affective and psychomotor abilities, demonstrated through increasing learning independence to achieve learning outcomes. This research aims to increase student learning independence so that learning outcomes are achieved. Seeing the situation of students at SMA Negeri 1 Pollung who lack learning independence, this has a big influence on the process of learning activities, where conduciveness is disrupted. The teaching style used by the teacher is also less creative, only centered on the teacher using the lecture method. To overcome the problem of independent learning for students, especially those who are Catholic, the use of the Problem Based Learning (PBL) model or problem-based learning is the appropriate model. The PBL model encourages students to play more of a role in learning activities and the teacher only acts as a facilitator who helps students find their own learning goals. The method used in this research is data collection by observation and assessment. Data is presented in the form of tables, diagrams, descriptions and conclusions drawn from research results. The syntax of the PBL model includes orienting students to problems, organizing students to learn, guiding individual and group investigations with discussion, presenting and developing results, analyzing and evaluating the problem solving process.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Independence, Problem Based Learning*

**Abstrak.** Pendidikan menciptakan manusia mandiri yang berkualitas yang siap beradaptasi dan bersaing dalam menghadapi tantangan perkembangan dunia global. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti menjadi salah satu mata pelajaran yang membantu siswa menghadapi tantangan tersebut dengan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, ditunjukkan melalui peningkatan kemandirian belajar untuk mencapai hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa sehingga tercapai hasil belajar. Melihat situasi siswa di SMA Negeri 1 Pollung yang kurang memiliki kemandirian belajar sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar, dimana kekondusifan menjadi terganggu. Gaya mengajar yang dilakukan guru juga kurang kreatif, hanya berpusat pada guru dengan metode ceramah. Untuk mengatasi permasalahan kemandirian belajar siswa khususnya yang beragama Katolik, penggunaan model Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah menjadi model yang tepat. Model PBL mendorong siswa lebih berperan dalam kegiatan pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan sendiri tujuan pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dengan observasi dan penilaian. Data disajikan dalam bentuk tabel, diagram, deskripsi dan pengambilan kesimpulan hasil penelitian. Sintak model PBL antara lain orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok dengan diskusi, menyajikan dan mengembangkan hasil, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Kemandirian, Problem Based Learning

## LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam mengubah kehidupan seseorang terutama dalam hal ini peserta didik. Dengan pendidikan akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas yang siap bersaing dalam dunia global yang semakin ketat. Demikian juga perkembangan suatu bangsa juga sangat ditentukan oleh pendidikan yang baik. Terciptanya

negara maju harus didasari oleh sumber daya manusianya yang mumpuni, yang selalu siap beradaptasi menghadapi tantangan perkembangan zaman.

SMA Negeri 1 Pollung yang terletak di Kabupaten Humbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara, memiliki visi membentuk peserta didik menjadi manusia-manusia yang unggul dalam prestasi, kompetitif dalam IMTAQ dan IPTEK. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti diharapkan menjadi mata pelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan tersebut. Kemampuan di bidang kognitif, afektif dan psikomotorik dan memiliki sikap hidup yang beriman. Juga dicapai melalui proses pembelajaran dimana siswa menjadi pelaku utama atau subjek dalam pembelajaran itu sendiri, aktif berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis dan pemecahan masalah serta kreatif dan inovatif.

Kenyataan di lapangan, gambaran pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Pollung yang mandiri, aktif, menarik dan menyenangkan belum ditemukan. Disaat belajar anak mengantuk dan tatapan kelihatan kosong, ada yang bermain-main dan mengganggu teman, ada yang sering minta izin untuk keluar dengan alasan ke toilet, peserta tidak aktif saat mengikuti pembelajaran dan saat diskusi kelompok banyak siswa tidak memiliki kerjasama yang baik

Keadaan ini semakin parah dengan kemampuan guru. Gaya mengajar yang dilakukan guru kurang kreatif, hanya menggunakan satu metode mengajar saja yaitu ceramah dan pembelajaran hanya berpusat pada guru. Pembelajaran hanya menekankan hasil belajar tanpa memperhatikan proses pembelajaran atau minat belajar siswa. Sesuai kebutuhan PBL satu model pembelajaran yang dapat merangsang kemandirian siswa dalam belajar. Siswa dapat melakukan proses belajar atas dorongan diri sendiri tanpa ketergantungan pada orang lain

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Kemandirian Belajar**

Kemandirian adalah suatu sikap yang memungkinkan untuk bertindak secara bebas dan positif. Melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan untuk melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. (Menurut Uno 2008, hal. 77 dalam Jurnal Mayang Gadih Ranti. Dkk. 2017. hlm 75), kemandirian adalah kemampuan untuk mengarahkan dan

mengendalikan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional. Kemandirian dalam belajar berarti siswa memiliki kesadaran sendiri untuk belajar, mampu menentukan sendiri langkah-langkah yang harus diambil dalam belajar, mampu memperoleh sumber belajar sendiri, dan melakukan kegiatan evaluasi diri serta refleksi atas kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. Sejalan dengan pernyataan diatas (Reza Prayuda. Dkk.) mengatakan kemandirian belajar dalam penelitian ini adalah seseorang yang mempunyai sikap kepercayaan diri yang tinggi, mempunyai inisiatif untuk mengatasi suatu masalah dan bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diperintahkan. Arikunto (dalam Ali Asmi. Dkk 2018) mengatakan dengan adanya minat dan perhatian siswa pada pelajaran yang diberikan, maka isi dari pelajaran akan diserap dengan baik.

Dalam kurikulum merdeka saat ini, dimensi kemandirian dengan elemen pemahaman diri dan situasi yang dihadapi dan sub elemen mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi merupakan profil pelajar pancasila yang harus dimiliki oleh seorang pelajar Indonesia. Pelajar Pancasila yang mandiri senantiasa melakukan refleksi terhadap kondisi dirinya dan situasi yang dihadapi mencakup refleksi terhadap kondisi diri, baik kelebihan maupun keterbatasan dirinya, serta situasi dan tuntutan perkembangan yang dihadapi. Gambaran hasil yang diharapkan dalam sub elemen ini adalah Mengidentifikasi kekuatan dan tantangan-tantangan yang akan dihadapi pada konteks pembelajaran, sosial dan pekerjaan yang akan dipilihnya di masa depan. (Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. 2022).

## **b. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar yang diharapkan adalah perubahan diri siswa dari aspek pengetahuan, afektif dan ketrampilan. (Ningrum. 2013 dalam Emanuel Tena. 2023) menyatakan bahwa secara garis besar kemampuan yang dimiliki siswa dibagi menjadi 3 aspek, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut dapat dijadikan indikator dalam penilaian hasil belajar. Hasil belajar harus diidentifikasi melalui informasi hasil pengukuran teknik tes dan teknik non tes. Hasil belajar tersebut digunakan guru sebagai ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan.

## 2. Model Pembelajaran Problem Based Learning

### a. Pengertian Model Problem Based Learning

Problem Based Learning (PBL) atau yang dikenal sebagai Pembelajaran yang Berbasis Masalah merupakan suatu model pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah dan pengalaman siswa dalam menambah wawasan (Emanuel Tena. 2023). Menuntut peran lebih dari siswa dalam kegiatan pembelajaran atau berpusat pada siswa, dan Guru lebih berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam menemukan sendiri hal-hal yang diharapkan tercapai dalam pembelajaran. *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan minat belajar, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, berfikir kritis, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. (Selvi Meilasari, 2020)

### b. Langkah-langkah Proses Pembelajaran Model Problem Based Learning

Emanuel Tena. 2023 membuat konsep tahapan pembelajaran PBL sebagai berikut:

Langkah PBL	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Orientasi peserta didik pada masalah	Guru menyampaikan masalah kontekstual yang akan dipecahkan sendiri oleh peserta didik melalui lembar kegiatan	Kelompok mengamati dan memahami masalah yang disampaikan guru
Mengorganisasikan peserta didik	Guru memastikan setiap anggota memahami tugasmasing-masing.	Peserta didik berdiskusi untuk mencari data/ bahan-bahan/ alat yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah
penyelidikan individu atau kelompok	Guru memantau keterlibatan peserta didik dalam pengumpulan data/ bahan	Peserta didik melakukan penyelidikan
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru memantau diskusi dan membimbing pembuatan laporan sehingga karya setiap kelompok siap untuk dipresentasikan.	Kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan pemecahan masalah dan dipresentasikan dalam bentuk karya
Menganalisis proses pemecahan masalah	Guru membimbing presentasi dan mendorong kelompok memberikan penghargaan serta masukan kepada kelompok lain.	Setiap kelompok melakukan presentasi, kelompok yang lain memberikan apresiasi. Lalu diberi kesimpulan

## METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

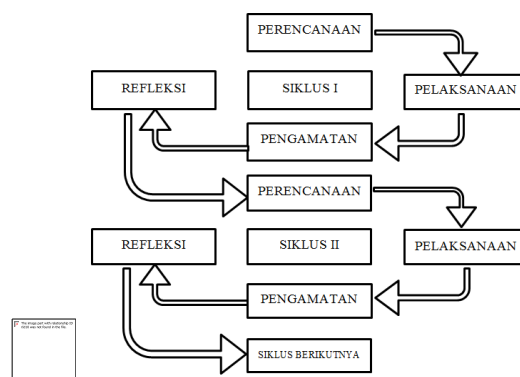
PTK ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pollung pada kelas XI semester ganjil tahun ajaran 2023-2023. Penelitian yang digunakan dalam PTK ini adalah Penelitian kuantitatif dengan dua siklus dalam pembelajaran tatap muka, dengan pembagian berikut ini:

Siklus	Materi	Jam Pelajaran	Hari/Tanggal
Siklus 1	Gereja Yang Satu	3 JP	Senin, 27 Oktober 2023
Siklus 2	Gereja Yang Kudus	3 JP	Senin, 08 November 2023

### 2. Desain Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam PTK ini adalah rancangan PTK menurut Kemmis dan Taggart yang merupakan pengembangan dari model model Kurt Lewin. Banyak peneliti lain menggunakan model ini karena sederhana dan mudah dipahami, terdiri dari tahapan-tahapan yang berlangsung secara berulang-ulang yang diawali dengan perencanaan (Plan), Pelaksanaan dan pengamatan (act & observe) hingga refleksi (reflect).

Rabudin. 2017, menggambarkan tahapan-tahapan model Kemmis dan McTaggart berikut ini.



#### a. Tahapan Siklus 1

##### 1. Perencanaan

Kegiatan awal dalam perencanaan ini adalah pengamatan untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran materi “Sifat Gereja yang Satu”. Identifikasi masalah yang dihadapi guru adalah metode belajar yang berpengaruh terhadap kemandirian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Setelah masalah teridentifikasi, direncanakan berkoordinasi dengan rekan sejawat yang membantu dalam pengamatan untuk

merencanakan tindakan dan skenario pembelajaran dengan menyusun LKPD dan modul ajar dengan menggunakan model pembelajaran PBL.

## 2. Pelaksanaan

Guru melakukan proses pembelajaran berdasarkan modul ajar yang telah ditetapkan. Pendahuluan: melaksanakan asesmen diagnostik, menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator tujuan pembelajaran. Kegiatan Inti: Mengajukan pertanyaan pemantik, menayangkan video dari youtube, membentuk kelompok diskusi, memberikan bahan diskusi, pembagian LKPD, pelaksanaan diskusi, presentasi dan tanya jawab, penegasan. Penutup: penyimpulan oleh siswa.

## 3. Tahap Pengamatan

Setelah proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran pada siklus 1, peneliti mengamati variabel hasil belajar yang diperoleh siswa lewat serangkaian penilaian yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang didalamnya termasuk kemandirian siswa sebagai bagian dari profil pelajar pancasila, dengan indikator berikut: 1) ketidaktergantungan terhadap orang lain, 2) memiliki kepercayaan diri, 3) berperilaku disiplin, 4) memiliki rasa tanggung jawab, 5) berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan 6) melakukan kontrol diri.

## 4. Tahap Refleksi

Peneliti merefleksikan kemandirian siswa dalam melaksanakan semua tahapan-tahapan yang sudah direncanakan dalam modul ajar, penerapan model PBL dalam meningkatkan kemandirian siswa, dan variabel hasil belajar siswa. Setelah itu peneliti menentukan hal-hal yang perlu diperbaiki untuk dapat diterapkan dalam pertemuan berikutnya atau dalam siklus 2. peneliti dapat berdiskusi dengan rekan sejawat dan juga dengan siswa tentang hal-hal yang menjadi kendala dan peluang dalam peningkatan kemandirian, penerapan model PBL dan variabel hasil belajar siswa.

### b. Tahapan Siklus 2

#### 1. Perencanaan

Peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul berdasarkan variabel hasil belajar dalam pembelajaran materi “Gereja Yang Kudus”. Masalah yang diidentifikasi terkait dengan kemandirian siswa, penerapan model pembelajaran PBL dan variabel hasil belajar. Peneliti menentukan langkah-langkah dalam mengatasi kendala-kendala diperoleh dalam refleksi pada siklus sebelumnya.

#### 2. Pelaksanaan

Guru melakukan proses pembelajaran berdasarkan modul ajar yang telah ditetapkan. Pendahuluan: melaksanakan asesmen diagnostik, menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator tujuan pembelajaran. Kegiatan Inti: Mengajukan pertanyaan pemantik, menayangkan video dari youtube, membentuk kelompok diskusi, memberikan bahan diskusi, pembagian LKPD, pelaksanaan diskusi, presentasi dan tanya jawab, penegasan. Penutup: penyimpulan oleh siswa, refleksi, asesmen.

### 3. Pengamatan

Setelah proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran pertemuan kedua pada siklus 2, peneliti mengamati variabel hasil belajar yang diperoleh siswa lewat serangkaian penilaian yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang didalamnya termasuk kemandirian siswa sebagai bagian dari profil pelajar pancasila.

### 4. Tahap Refleksi

Setelah memperoleh kesimpulan atas variabel hasil belajar, peneliti melakukan refleksi untuk melihat sejauh mana tingkat capaian keberhasilan siswa. Peneliti merefleksikan kemandirian siswa dalam melaksanakan semua tahapan-tahapan yang sudah direncanakan dalam modul ajar, penerapan model PBL dalam meningkatkan kemandirian siswa, dan variabel hasil belajar siswa.

## **3. Populasi dan Sampel**

### **a. Populasi**

Dalam pelaksanaan penelitian ini sangat perlu ditetapkan adanya populasi yang bertujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Pollung kelas XI dengan jumlah siswa 91 orang.

### **b. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari objek yang akan diteliti atau sebagian dari jumlah populasi yang ditetapkan. Pentingnya menggunakan sampel karena sulit untuk meneliti seluruh populasi. Dasar dari penentuan sampel ini, dimana semua populasi memiliki peluang serta kemungkinan yang sama sebagai sampel. Sampel yang diambil peneliti adalah kelas XI IPA 1 dan 2 dengan jumlah siswa sebanyak 14 orang dalam satu rombongan belajar. Siswa laki-laki berjumlah 6 orang dan perempuan berjumlah 8 orang.

#### 4. Jenis dan Teknik Pengumpulan data

##### a. Jenis Data Penelitian

Data kuantitatif merupakan data yang berwujud angka atau bilangan. Data kuantitatif pada umumnya menggunakan teknik perhitungan matematika, jenis data yang diperoleh atau disajikan dalam penelitian bisa tergambar dengan jelas dan dapat dipahami dengan baik, dapat diukur secara objektif dan rasional.

##### b. Teknik Pengumpulan data

Teknik atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang akan diteliti adalah:

1. Tes bertujuan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa
2. Observasi sebagai teknik untuk mengumpulkan data mengenai kemandirian siswa dalam proses belajar mengajar dan penerapan metode pembelajaran PBL
3. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk menjangkau data tentang nilai-nilai siswa yang berhubungan dengan penelitian.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Siklus I

##### a. Data Aktivitas kemandirian Belajar

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2023 pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Fase F materi Gereja Yang Satu kelas XI di SMA Negeri 1 Pollung. Setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 diperoleh data tentang kemandirian belajar siswa.

**Tabel 4.1**

No	Nama	Indikator Kemandirian						Rata-rata	Persentase
		1	2	3	4	5	6		
1	Chelsea Pane	3	3	3	3	3	2	2,83	71%
2	Christofer D. L. Gaol	2	3	3	3	2	3	2,66	67%



3	Daniel Tinambunan	2	2	3	3	3	3	2,66	67%
4	Manda D. L. Gaol	2	3	3	3	2	3	2,66	67%
5	Owen R. Situmorang	2	3	2	3	3	2	2,50	63%
6	Yohana C. Purba	3	3	3	3	2	3	2,83	71%
7	Benediktus L. Batu	2	3	3	3	3	2	2,66	67%
8	Esco L. Gaol	2	3	3	3	2	3	2,66	67%
9	Florentina L. Batu	3	3	3	3	2	3	2,83	71%
10	Januar M. Siregar	2	3	3	2	3	2	2,50	63%
11	Marta Angel L. Batu	2	3	3	3	2	3	2,66	67%
12	Nadia Boang Manalu	3	3	3	2	2	3	2,66	67%
13	Rien Takesia L. Batu	2	3	2	3	3	3	2,66	67%
14	Syalom A. Siregar	2	3	3	2	3	3	2,66	67%
Rata-rata tiap Indikator		2,28	2,92	2,85	2,78	2,50	2,71	2,67	67%
Persentase		57%	73%	71%	70%	63%	68%	67%	67%

Dari data tampak pada siklus 1 bahwa penerapan model pembelajaran PBL dalam upaya meningkatkan kemandirian belum mencapai ketuntasan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yakni 71%. Rerata kemandirian belajar yang diperoleh hanya 67%. dalam data yang diperoleh terdapat 3 (tiga) siswa yang cakap dan 11 (sebelas) yang layak berkembang dalam penerapan kemandirian belajar.

#### **b. Data Aktivitas Capaian Hasil Belajar Siklus I**

Data hasil belajar diperoleh dengan cara tes tertulis yang dilaksanakan pada akhir siklus 1 dengan soal uraian berjumlah 5 soal. Jumlah peserta didik yang mengerjakan tes sebanyak 14 orang.

**Tabel 4.2**

No	Nama	Capaian Hasil Belajar			
		Mahir (86-100)	Cakap (71-85)	Layak (51-70)	Baru Berkembang (0 - 50)
1	Chelsea Pane	86			
2	Christofer D. L. Gaol		75		
3	Daniel Tinambunan		75		
4	Manda D. L. Gaol			70	
5	Owen R. Situmorang			70	
6	Yohana C. Purba		80		
7	Benediktus L. Batu			70	
8	Esco L. Gaol			70	
9	Florentina L. Batu		80		
10	Januar M. Siregar			70	
11	Marta Angel L. Batu		80		
12	Nadia Boang Manalu		80		
13	Rien Takesia L. Batu			70	

14	Syalom A. Siregar			65	
Jumlah		1	6	7	
Persentase Capaian		7%	42%	51%	0%

Dari hasil asesmen sumatif siklus 1, penerapan model PBL dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan belum mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ada 1 orang yang termasuk kategori mahir, ada 6 orang kategori cakap dan 7 orang kategori layak. Maka perlu melakukan remedial pada indikator-indikator yang belum mencapai KKTP.

## 2. Siklus 2

### a. Data Aktifitas Kemandirian Belajar

Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 8 November 2023 pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Fase F materi Gereja Yang Kudus kelas XI di SMA Negeri 1 Pollung. Setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 diperoleh data tentang kemandirian belajar siswa.

**Tabel 4.3**

No	Nama	Indikator Kemandirian						Rata-rata	Persentase
		1	2	3	4	5	6		
1	Chelsea Pane	4	4	4	4	4	3	3,83	96%
2	Christofer D. L. Gaol	4	3	3	4	3	3	3,33	83%
3	Daniel Tinambunan	3	4	4	4	4	3	3,66	92%
4	Manda D. L. Gaol	3	3	4	4	3	4	3,33	83%
5	Owen R. Situmorang	4	3	3	4	3	3	3,33	83%
6	Yohana C. Purba	4	4	4	4	3	3	3,66	92%
7	Benediktus L. Batu	4	4	3	4	4	3	3,50	88%
8	Esco L. Gaol	3	3	4	4	3	4	3,50	88%
9	Florentina L. Batu	4	4	3	4	4	3	3,66	92%
10	Januar M. Siregar	3	3	3	4	3	4	3,33	83%
11	Marta Angel L. Batu	4	4	4	3	3	3	3,50	88%
12	Nadia Boang Manalu	4	4	3	4	3	3	3,50	88%
13	Rien Takesia L. Batu	3	4	3	4	3	4	3,50	88%
14	Syalom A. Siregar	4	3	3	4	3	4	3,50	88%
Rata-rata tiap Indikator		3,64	3,57	3,43	3,93	3,29	3,36	3,54	88%
Persentase		91%	89%	86%	98%	82%	84%	88%	88%

## b. Data Aktivitas Capaian Hasil Belajar Siklus II

Data hasil belajar diperoleh dengan cara tes tertulis yang dilaksanakan pada akhir siklus 2 dengan soal uraian berjumlah 5 soal. Jumlah peserta didik yang mengerjakan tes sebanyak 14 orang.

Tabel 4.4

No	Nama	Capaian Hasil Belajar			
		Mahir (86-100)	Cakap (71-85)	Layak (51-70)	Baru Berkembang (0 - 50)
1	Chelsea Pane	96			
2	Christofer D. L. Gaol	87			
3	Daniel Tinambunan	91			
4	Manda D. L. Gaol	86			
5	Owen R. Situmorang	86			
6	Yohana C. Purba	94			
7	Benediktus L. Batu	89			
8	Esco L. Gaol		85		
9	Florentina L. Batu	94			
10	Januar M. Siregar	86			
11	Marta Angel L. Batu	92			
12	Nadia Boang Manalu	93			
13	Rien Takesia L. Batu	92			
14	Syalom A. Siregar	92			
Jumlah		13	1		
Persentase Capaian		93%	7%	0	0

## B. Pembahasan

### 1. Siklus I

Dari hasil pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2023 Pada siklus I rata-rata persentase indikator kemandirian mencapai 67%, terdapat 3 (tiga) siswa yang cakap dan 11 (sebelas) yang layak berkembang dalam penerapan kemandirian belajar tetapi masih belum berhasil. Hal ini dikarenakan model PBL ini belum terbiasa digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan merupakan hal yang baru bagi peneliti dan peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran terlihat peneliti dan peserta didik masih kaku karena belum menguasai seluruh langkah-langkah yang ada pada model PBL. Maka peneliti memandang perlu untuk menerapkan kembali model Problem Based Learning dan lebih terarah dengan langkah-langkah yang lebih jelas pada siklus 2 supaya dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa untuk mencapai hasil belajar.

## 2. Siklus II

Dari hasil pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan pada tanggal 08 November 2023 dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) lebih baik dan berhasil. Guru dan siswa telah menguasai seluruh langkah-langkah yang ada pada model PBL. Terlihat dengan peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan. Dari 14 siswa, 13 siswa telah mahir dan 1 siswa telah cakap. Dengan meningkatnya kemandirian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran maka pada capaian hasil belajar juga meningkat.

### **C. Perbandingan**

Peneliti telah menyelesaikan seluruh proses penelitian tindakan kelas siklus 1 dan siklus 2. Penerapan model Problem Based Learning merupakan upaya yang tepat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Pada siklus I rata-rata persentase indikator kemandirian mencapai 67%, terdapat 3 (tiga) siswa yang cakap dan 11 (sebelas) yang layak berkembang dalam penerapan kemandirian belajar. Pada siklus II naik menjadi 88%, keempat belas siswa telah mahir. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Swastantika Kumala Devi, dkk. 2019 Keenam langkah model pembelajaran project based learning tersebut mampu meningkatkan kemandirian belajar dan hasil belajar siswa.

Capaian hasil belajar juga meningkat. Pada siklus 1 terdapat 1 orang siswa mahir, 6 siswa cakap dan 7 orang layak. Pada siklus 2, 13 orang siswa telah mahir dan 1 orang layak. P. Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan dengan test terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran project based learning dalam proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan hasil belajar.

Peningkatan kemandirian belajar dan hasil belajar siswa dapat ditunjukkan dalam diagram berikut ini:

Diagram 4.1 Persentase Kemandirian belajar

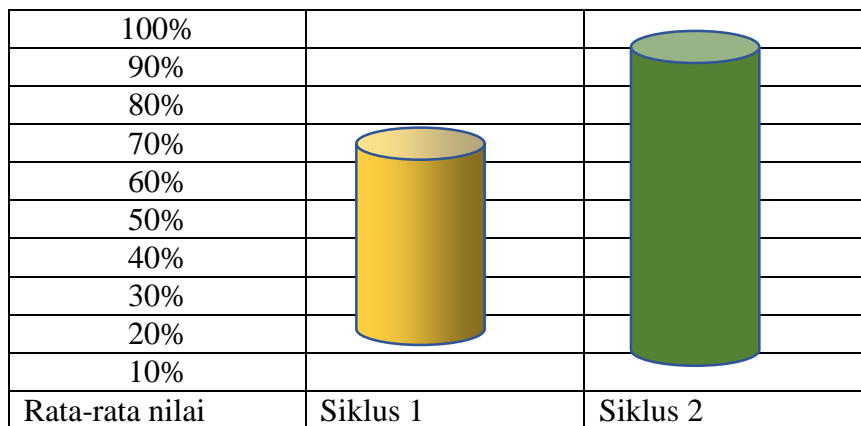
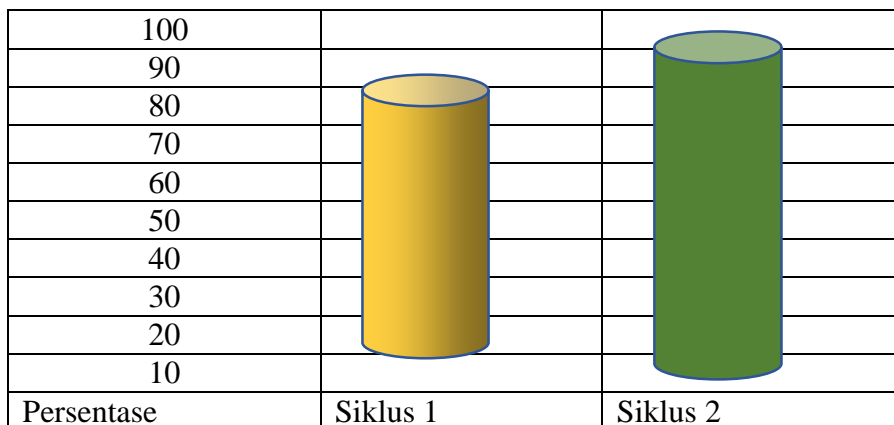


Diagram 4.2 Rata-rata nilai siswa



## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1 Kesimpulan

Dengan Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti menyimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kemandirian belajar, siswa mempunyai kepercayaan diri, rasa tanggung jawab, berperilaku disiplin, berperilaku berdasarkan atas inisiatif sendiri, melakukan kontrol diri dan tidak tergantung pada orang lain dalam mengatur dan mendisiplinkan diri dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Siswa yang menjadi subjek sedangkan guru menjadi fasilitator. Sebagai subyek dalam pembelajaran, siswa dituntut untuk mencari sendiri makna dari pembelajaran

sehingga harus aktif mengikuti dan melaksanakan setiap langkah-langkah yang sudah ditentukan.

Meningkatnya kemandirian siswa dengan penggunaan model pembelajaran problem based learning (PBL) membuat hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai. Hal ini terbukti pada hasil penelitian dari siklus I ke siklus 2, dimana capaian hasil belajar mengalami peningkatan. Dengan penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) siswa memperoleh pengetahuan yang lebih luas, kemandirian dalam menemukan dan mencari solusi permasalahan belajar, dan meningkatkan kolaborasi peserta didik.

## 2 Saran

Guru dapat menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL) dengan memperhatikan materi pembelajaran dan keadaan peserta didik yang memungkinkan untuk dilaksanakan. PBL sebagai variasi atau alternatif model pembelajaran bersama dengan model-model pembelajaran lainnya.

Guru yang mempergunakan model pembelajaran problem based learning (PBL) dituntut untuk mempersiapkan diri semaksimal mungkin untuk dapat memahami langkah-langkah dan penerapannya dalam kegiatan pembelajaran dan mampu mengelola waktu yang sudah ditetapkan.

Penerapan problem based learning dituntut sumber belajar yang maksimal. Maka jika tidak memadai perpustakaan atau siswa tidak memiliki hand phone atau paket internet maka guru dituntut untuk menyediakan sendiri sumber belajar agar langkah-langkah PBL dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal. Siswa hendaklah diberi pemahaman akan langkah-langkah model pembelajaran PBL, sehingga mereka semakin termotivasi untuk terlibat aktif. Dengan itu, siswa memahami bahwa mereka menjadi subyek pembelajaran. Hal ini sesuai dengan kurikulum merdeka saat ini dimana siswa sebagai pusat pembelajaran sedangkan guru hanyalah sebagai fasilitator.

## DAFTAR REFERENSI

- Prayuda, Reza. Dkk. Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA. 2014. Vol. 3.*
- Selvi Meilasari, Dkk. Kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dalam Pembelajaran Di Sekolah. 2020. Vol 3.*

- Tena, Emanuel, *Meningkatkan Hasil Belajar PAK Melalui PBL Materi Gereja Fase F Di SMAN 1 Parenggan Kabupaten Kotawatingin Timur*. 2023. Vol 4.
- Kemdikbud. 2022. *Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta. [https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduh/Dimensi\\_PPP.pdf](https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduh/Dimensi_PPP.pdf)
- Asmi, Ali. Dkk. *Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Melalui Metode Bermain Pada Kelas Viii-4 Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Batusangkar*. 2018. Vol 3.
- Ranti, Mayang Ratih. Dkk. *Pengaruh Kemandirian Belajar (Self Regulated Learning) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Struktur Aljabar*. 2017. Vol. 3
- Supriwidodo, Paulus. *Peningkatan Kemandirian dan Hasil Belajar Berdiferensiasi Berbasis PBL Pendidikan Agama Katolik SD Santo Fransiskus Sragen*. 2023. Vol 4
- Prasojo Reko. *Meningkatkan Hasil Belajar PAK Dengan Model PBL Berbantuan Media Interaktif Kancing Gemerincing Tema Manusia Sebagai Pribadi Bagi Peserta Didik Kelas X Fase E SMA Negeri 1 Kudus*. 2023. Vol 4.
- Rabudin, *Model-model dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. 2017. <https://www.detikpendidikan.id/2020/12/model-dan-jenis-jenis-ptk.html>
- Gulo, Darmawati. *Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Materi Manusia MakhluK Pribadi Melalui Model PBL Fase E SMK Negeri 2 Tuhemberua*. 2023. Vol. 4
- Wijanarko, Tiok, Dkk. *Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V*. 2022 Vol 07
- Swastantika, Kumala Devi, dkk. 2019 *Peningkatan Kemandirian dan Hasil Belajar Tematik melalui Project Based Learning*. Vol 2. 2019